



**PENERAPAN MODEL *PBL* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V**

Nurul Amaliyah Aliah¹, Amrah², Nuraini³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurulamaliyahaliah98@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: Amrah1966@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN 186 Benteng

Email: nurenhy025@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini berjudul Penerapan Model *PBL* Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan bantuan audio visual dengan penerapan model *PBL*. Populasi penelitian ini sebanyak 9 orang kelas V SDN 186 Benteng. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 tanpa menerapkan media audio visual seluruh siswa mengikuti pembelajaran tetapi masih ada beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih pasif saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari data bahwa minat belajar siswa tergolong rendah. Pada siklus 1 minat belajar siswa dengan persentase 55,5 % , keaktifan dengan persentase 33,3% dan rata-rata diperoleh 44,4%. Sedangkan pada siklus 2, minat belajar siswa mengalami peningkatan karena adanya bantuan penerapan model *PBL* dengan media audio visual yaitu minat belajar siswa dengan persentase 88,8% , keaktifan siswa dengan persentase 77,7% dengan rata-rata yang diperoleh 83,25%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan model *PBL* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 186 Benteng.

Key words:

*Model PBL, Media Audio
Visual, Minat Belajar*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu bersaing di era global dan menyesuaikan diri dengan perubahan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut terdapat pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada kehidupan manusia tidak terlepas dari penerapan berbagai ilmu pengetahuan. Pengetahuan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari manusia dalam berbagai kegiatan, misalnya berkomunikasi dengan teman, memecahkan masalah-masalah sosial, menganggapi masalah sosial dan kegiatan sosial, dengan kata lain bahwa pengetahuan adalah salah satu hal yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Pentingnya penanaman konsep dasar pada usia sekolah dasar harus ditanamkan dengan benar sesuai dengan kaidah kehidupan sehari-hari oleh pendidik dan orang tua (Siregar, Y.E.Y., 2018)

Pengajar atau guru merupakan seseorang yang mengemban tugas dan tanggungjawab yang sangat berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Sejalan dengan itu pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Aktivitas dan keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan . Adanya aktivitas belajar siswa secara optimal akan menentukan tingkat pemahaman dan minat belajar siswa. Tetapi sebaliknya ketika proses pembelajaran hanya monoton kepada guru maka proses pembelajaran akan sulit mencapai tujuan karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 186 Benteng minat belajar siswa pada pembelajaran tematik masih kurang. Pada saat proses pembelajaran, siswa tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran sebagian siswa duduk dengan rapi di kursi mendengarkan penyampaian materi oleh guru yang dilakukan secara konvensional menggunakan metode ceramah, sebagian siswa juga merasa mengantuk, dan beberapa siswa hanya membaringkan kepala di meja, mengobrol bersama temannya, dan sering meminta izin keluar masuk wc ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, adapun penyebab kegiatan pembelajaran tematik tidak menarik minat siswa dikarenakan pembelajaran tematik di sekolah dasar sering kali diajarkan hanya fokus dengan tuntutan kurikulum 2013. Pada kegiatan proses pembelajaran guru mengajar tanpa melihat kebutuhan belajar siswa serta tidak menggunakan media yang menarik pembelajaran dalam proses pembelajaran, hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru hanya menggunakan

komunikasi satu arah serta kurangnya menekankan pentingnya pemahaman mengenai pembelajaran tematik kepada siswa, sehingga siswa kurang memahami pentingnya pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar karena membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik dengan suasana belajar yang berbeda sebelum dan setelah penggunaan media, suasana terlihat menyenangkan karena siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keingintahuan siswa melalui interaksi dengan media pembelajaran (Sumantri & Rachmadtullah, 2016). Penggunaan media pembelajaran pun bermacam-macam contohnya gambar, flash card, patung, papan penampang organ tubuh, dan media audio visual (Rachmadtullah, Ms & Sumantri, 2018)

Peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi dengan penggunaan model pembelajaran dan media audio visual yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran, dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang berbeda kepada siswa maka siswa akan merasakan ketertarikan dalam proses pembelajaran terlebih sebelumnya hanya melakukan aktivitas mendengarkan penyampaian materi pembelajaran melalui metode ceramah dan dilanjutkan dengan proses penugasan, tetapi dengan adanya kegiatan pembelajaran berbeda akan menarik minat siswa terlebih sekarang ini dapat dimanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran agar siswa bisa melihat secara visual dan mendengarkan.

Penggunaan model pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya monoton satu arah dari guru yang menyampaikan materi pembelajaran tetapi dengan adanya model pembelajaran misalnya model *PBL* dapat meningkatkan minat belajar dan rasa percaya diri serta membangun kerjasama siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan mengenai minat belajar siswa yang kurang dalam pembelajaran tematik, maka peneliti memberikan solusi yaitu *menerapkan model PBL dengan berbantuan audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V dengan materi Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia*. Sebagai seorang guru harus merancang pembelajaran yang menarik dan melibatkan secara aktif siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya mendengarkan penyampaian materi dan mengerjakan tugas tetapi perlunya sebagai seorang guru meningkatkan minat belajar siswa agar pembelajaran lebih aktif serta perlunya guru mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih memudahkan siswa dalam belajar. Penerapan *Model Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran agar memudahkan siswa mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep

tersebut. *Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) juga dapat meningkatkan minat belajar pada siswa*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 186 Benteng. Adapun jenis penelitiannya yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Desain penelitian intervensi yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Adapun tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, meliputi empat tahap sebagai berikut : (a) Perencanaan (*Planning*), (b) Tindakan (*Acting*), (c) Pengamatan (*Observing*), (d) Refleksi (*Reflecting*) (Suharsimi Arikunto).

Adapun peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 186 Benteng yang berjumlah 9 orang siswa, terdiri dari 3 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki. Peran peneliti yaitu sebagai pemimpin perencanaan, pelaksana tindakan sekaligus pembuat laporan. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V SDN 186 Benteng.

Pada penelitian yang dilakukan, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap pertemuan atau setiap siklus persentase kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui dampak pemberian tindakan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan Media Audio Visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 186 Benteng.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD pada pembelajaran tematik dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang yang terdiri dari 3 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki. Siswa kelas V dalam proses pembelajaran tergolong minat belajarnya rendah. Dari pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa lebih pasif, hanya merasa mengantuk serta sering mengobrol bersama teman dan meminta izin keluar masuk wc. Pada saat guru memberikan kesempatan bertanya beberapa siswa hanya terdiam dan pada saat diberikan pertanyaan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.

- A. Penerapan model pembelajaran *PBL* berbantuan audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik
 1. Siklus 1
 - a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut : Pertama, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario, menentukan model pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, membuat lembar observasi dan instrument penilaian untuk memantau proses pembelajaran pada materi tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia yaitu lembar aktivitas siswa dan lembar keterampilan guru kemudian membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Tindakan(*Action*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal / Pendahuluan

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan pendahuluan sebelum pembelajaran yaitu mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa, mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, mengecek kehadiran siswa, memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran .

2) Kegiatan Inti

a) Tahap 1 : Orientasi siswa terhadap masalah

Pada kegiatan ini, guru mengorientasikan siswa terhadap masalah yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian mengarahkan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran serta guru memberikan penjelasan materi terkait masalah yang disajikan.

b) Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Peneliti mengelompokkan siswa, masing-masing kelompok dibagi menjadi 3 orang siswa dan dibagikan LKPD.

c) Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Selama siswa bekerja, peneliti membimbing dan memfasilitasi untuk memperjelas pemahaman tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia. Guru membimbing penyelidikan kelompok seperti guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

d) Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dihadapan teman kelas kemudian guru mengarahkan siswa untuk melakukan proses Tanya jawab. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya seperti guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan hasil karya yang sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan atau model.

e) Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah seperti guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengarahkan salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari baik pada saat kegiatan kelompok maupun kegiatan individu.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

2. Siklus 2

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan di siklus 2 ini, guru mengidentifikasi masalah pada siklus 1, menentukan materi yang akan diajarkan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, membuat perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, LKPD, media pembelajaran berbasis audio visual yaitu berupa video pembelajaran dan slide PPT, membuat lembar observasi dan instrument penilaian untuk memantau proses pembelajaran menggunakan model *PBL* pada materi tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia yaitu lembar aktivitas siswa dan lembar keterampilan guru kemudian membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal / Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan pendahuluan sebelum pembelajaran yaitu mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa, mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, mengecek kehadiran siswa, memberikan ice breaking untuk membangkitkan semangat belajar siswa sebelum memulai pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Tahap 1: Orientasi Siswa Terhadap Masalah

Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui video pembelajaran

dan slide PPT yang ditayangkan melalui LCD Proyektor, kemudian guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi permasalahan organ gerak hewan dan manusia yang telah ditayangkan serta guru memberikan motivasi belajar siswa.

b) Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahapan ini, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang siswa, kemudian guru membagikan LKPD kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum mereka pahami dalam kegiatan pengerjaan LKPD.

c) Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Guru mengamati proses pengerjaan LKPD setiap kelompok, siswa diarahkan bekerjasama secara berkelompok dalam mengerjakan LKPD serta mencari solusi terkait permasalahan yang telah disajikan.

d) Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menganalisis permasalahan yang ada pada LKPD kemudian masing – masing kelompok mengutuskan perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok yang lain menyimak hasil setiap kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan melakukan Tanya jawab.

e) Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru bersama dengan siswa untuk merefleksikan materi pembelajaran yang telah didiskusikan dan memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* dengan bantuan media audio visual yang berupa media pembelajaran dan slide PPT yang ditayangkan melalui LCD Proyektor, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan mereka pada saat menerima pembelajaran hari ini menggunakan model *PBL* dnegan memanfaatkan media audio visual.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran tatap muka berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang

direncanakan . Kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan peneliti sebanyak dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dapat diperoleh bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Audio Visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menerapkan Model PBL berbantuan Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik

No	Aspek yang dinilai	Persentase Capaian		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Minat belajar siswa	55,5 %	88,8%	33,3%
2	Keaktifan siswa	33,3 %	77,7%	44,4%
Rata-Rata		44,4 %	83,25%	38,85%

Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2, pada siklus 1 dengan aspek penilaian minat belajar siswa didapatkan presentase capaian 55,5%, keaktifan siswa sebanyak 33,3 % dan rata-rata yang diperoleh sebanyak 44,4 %. Sedangkan pada siklus 2 minat belajar siswa mencapai 88,8%, keaktifan siswa sebanyak 77,7% dan rata-rata diperoleh 83,25%. Sehingga terdapat peningkatan motivasi dari siklus 1 dan siklus 2 yaitu pada aspek penilaian minat belajar siswa 33,3%, keaktifan siswa 44,4% dan rata-rata 38,8%.

Pembahasan

A. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas perlu dilaksanakan dengan berbagai variasi yang menarik agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi sehingga akan berpengaruh dengan hasil belajarnya, maka itu sebagai seorang guru perlunya menciptakan suasana kelas yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, jelas, bervariasi dan tidak membosankan . Salah satu media yang dapat digunakan seorang guru yaitu media audio visual dan model pembelajaran *PBL*.

Penerapan model *PBL* dalam proses pembelajaran di kelas pada mata peajaran tematik sangat berpengaruh dengan minat belajar di kelas V karena sebelum

diterapkannya model *PBL* dalam proses pembelajaran di kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran sehingga hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya terjadi komunikasi satu arah, siswa hanya mendengarkan dengan perasaan bosan dan beberapa dari siswa tidak mengetahui materi yang disampaikan ketika ditanya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik terlihat dari observasi penggunaan media audio visual yang telah diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa persentase pembelajaran dengan penerapan model *PBL* dengan bantuan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan pada siklus pertama berada pada kategori kurang efektif, kemudian pada siklus kedua berada pada kategori efektif. Hal ini terjadi karena pada siklus pertama masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, merasa mengantuk ketika menerima materi pembelajaran, bahkan ada siswa yang sering mengganggu temannya dengan mengobrol dan meminta izin keluar masuk wc sehingga mengganggu konsentrasi siswa lainnya sehingga pembelajaran belum mampu terlaksana dengan baik dan untuk pertemuan berikutnya akan diperbaiki dan memperhatikan kembali langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *PBL* dan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (*PBL*) dalam pembelajaran dapat meningkat. Karena terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2 memiliki perbandingan secara keseluruhan 38,8% dari 2 aspek peniaian yang ditentukan. Pada siklus 1, siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas sebanyak 9 orang siswa namun hanya 3 orang siswa yang aktif dan 6 orang siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga persentase keaktifkan siklus 1 yaitu 33,3% dan minat belajar siswa terdapat 5 orang siswa yang memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan persentase capaian 55,5% dan 4 orang lainnya masih terlihat kurang berminat mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan tidak memperhatikannya proses pembelajaran hanya merasa mengantuk dan sering mengobrol bersama temannya serta meminta izin keluar masuk wc.

Sedangkan pada siklus 2, keaktifan dan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat dengan diterapkannya model *PBL* berbantuan audio visual dalam pembelajaran tematik, dilihat dari aspek penilaian minat belajar siswa terdapat 8 orang siswa dari 9 siswa yang memiliki perubahan minat belajar tinggi sedangkan masih ada 1 orang siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran, sehingga persentase minat belajar siklus 2 yaitu 88,8% dan keaktifan siswa terdapat 7

dari 9 siswa yang aktif selama mengikuti proses pembelajaran sedangkan 2 orang siswa masih kurang aktif di dalam kelas, sehingga persentase keaktifan capaian sebanyak 77,7%.

Dengan perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 yaitu pada aspek penilaian minat belajar siswa memiliki perbandingannya sebanyak 33,3% dan keaktifan siswa memiliki perbandingan sebanyak 44,4% dengan rata-rata sebanyak 38,8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model *problem based learning (PBL)* berbantuan audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD dapat dikatakan tercapai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan, (2021) bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran lebih efektif karena bergantung pada dua indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Media ini dapat membangkitkan minat siswa dalam mempelajari dan memperjelas materi yang disampaikan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM).
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku Ketua Prodi PPG UNM.
3. Dra. Amrah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Hj. Hasnah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 186 Benteng
5. Nuraini Anwar, S.Pd selaku Guru Pamong
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan sepenuhnya selama ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan Tahap II Universitas Negeri Makassar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning(PBL)* berbantuan audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 186 Benteng pada mata pelajaran tematik. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran semakin aktif, siswa yang awalnya kebanyakan pasif dalam proses pembelajaran kemudian mengalami peningkatan minat belajar sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Pencapaian peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil persentase pada siklus 1 meningkat pada siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas pada

siklus 1 persentase minat belajar siswa yaitu 55,5% dan persentase keaktifan siswa yaitu 33,3%, namun setelah dilakukan penerapan model *PBL* berbantuan audio visual mengalami perubahan kenaikan pencapaian persentase di siklus 2, pada siklus 2 meningkat yaitu persentase minat belajar siswa 88,8 % dan keaktifan mencapai persentase 77,7%. Sehingga terlihat peningkatan minat belajar dari siklus 1 meningkat ke siklus 2 yaitu 33,3%, keaktifan siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dengan persentase 44,4% dan rata-rata peningkatan yaitu 38,85%.

Dengan demikian penerapan model *PBL* dalam meningkatkan minat belajar berbantuan audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SDN 186 Benteng telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa yang awalnya kebanyakan siswa pasif menjadi kebanyakan siswa aktif pada siklus 2. Hal ini dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa di dalam kelas dan menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa serta proses pembelajaran lebih efektif.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan adanya penerapan model *PBL* dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan mampu meningkatkan minat belajar serta kerja sama yang baik antara guru maupun siswa yang lain dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan keterampilan bertanya pada saat pembelajaran.
2. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dalam proses pembelajaran siswa dapat terlibat secara aktif , dengan model *PBL* dapat membantu siswa dalam membangun komunikasi yang baik dan percaya diri.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan informasi tentang pentingnya mendukung terlaksananya berbagai model pembelajaran dan mengasosiasikan kepada semua guru sehingga dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan model *PBL* hendaknya dapat lebih meningkatkan menjadi lebih baik serta peneliti menyarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan referensi lebih luas dan lebih baik lagi agar menjadi sebuah pembaharuan dari peneliti yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Kearifan Lokal di Kelas 4 SD Muhammadiyah 4 Kota Batu Tria Rosiana, Reni Mega Sari, Nurwidodo .(n.d).

Rachmadtullah , R. Ms, Z., & Sumanti, M . S., (2018). Development of computer – based

- interactive multimedia : study on learning in elementary education. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)* , 7 (4), 2035-2038. [https:// doi.org / 10.14419/ijet.v7i4.16384](https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.16384).
- Siregar, Y. E. Y.Zulela, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Pohan, N. (2018, November). Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*.Atlantis Press.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekarnoputri, M. & Kesowo, B. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teundang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003). *UU Sisdiknas*, 1-21. [www hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)
- Wahyuningsih. N. T., Syawaluddin, A., & Dahlan , M. (2021). *Penggunaan media Konkret Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Pinisi Journal PGSD*, 1 (November), 808-820.